

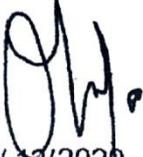
**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**DENY PRASETIYO**  
**NPM. 1611030196**  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Acc Munaqosah

  
18 / 12 / 2020



Acc. Pemb II  
8/12/20  
Lampung ke  
pemb. I  


**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020M**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Oki Darmawan, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020M**

## ABSTRAK

Fenomena yang terjadi bahwa di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki 9 standar pendidikan yang pada umumnya setiap sekolah memiliki 8 standar pendidika. 9 standar pendidikan itu menjadikan nilai plus bagi setiap orang yang mendengarnya tidak terkecuali penulis. Untuk itu penulis tertarik untuk mengungkapkan bagaimana strategi kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian disini adalah kepala sekolah dan Guru sekolah di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah terlaksana dengan efektif dan efisien. Strategi-strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: 1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan dilakukannya penjarangan yang sesuai strata. 2) Pelaksanaan supervisi secara rutin setiap minggunya. 3) Melibatkan orang tua dan masyarakat yaitu dengan cara mendukung dengan baik tenaga maupun materil untuk anak-anak yang terpilih mengikuti olimpiade tingkat nasional dan internasional. 4) Pendayagunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara memonitoring secara langsung proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Disetiap strategi tersebut telah dilaksanakan oleh kepala SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan berjalan dengan lancar sampai saat ini. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah pada saat pelatihan atau pengembangan kemampuan guru bagi guru yang sudah mendekati masa pensiun. Sehingga sedikit sulit mengikuti perkembangan zaman.

*Kata Kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deny Prasetyo

NPM : 1611030196

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2020

Deny Prasetyo  
NPM.1611030196



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let.Kol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721)703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung  
Nama : Deny Prasetyo  
NPM : 1611030196  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYUTUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Oki Dermawan, M.Pd  
NIP.197610302005011001

Pembimbing II

Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag  
NIP.196704201998031002

Mengetahui.

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hdiati, M. Pd  
NIP.196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” oleh Deny Prasetyo NPM : 1611030196 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Rabu/30 Desember 2020

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Indarto, M.Sc (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M. Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## PERSEMBAHAN

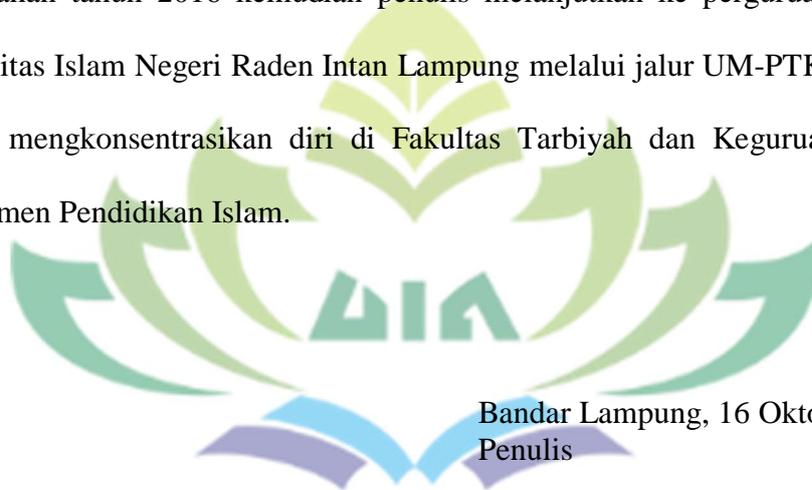
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran ALLAH SWT, beriring shalawat atas keharibaan Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat. Saya persembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, terutama bagi :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sardinu dan Ibunda Wasini yang telah dengan sabar mengasuh, membesarkan dan mendidiku dengan cinta dan kasih sayang senantiasa berdoa serta memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi.
2. Adik-adikku Dana Setiawan dan Muhammad Syadidul Wafa yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan yang aku banggakan, semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Deny Prasetyo Putra pertama dari pasangan bapak Sardinu dan ibu Wasini. Lahir di desa Bumi Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 25 Juli 1996.

Pendidikan yang penulis tempuh mulai dari sekolah dasar di SDN 1 Bumi Jaya lulus pada tahun 2010, kemudian meningkat ke sekolah menengah pertama di SMP Hidayatul Muslihin lulus pada tahun 2013, selanjutnya meningkat ke sekolah menengah akhir di SMA Hidayatul Muslihin lulus pada tahun 2016. Pada pertengahan tahun 2016 kemudian penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN dimana penulis mengkonsentrasikan diri di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



Bandar Lampung, 16 Oktober 2020  
Penulis

Deny Prasetyo  
NPM.1611030196

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala curahan rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung” ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk meraih gelar Sarjana pendidikan pada Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabatnya, Tabi'in serta para pengikutnya hingga hari ini. Semoga kita mendapatkan safa'atnya di akhirat kelak. Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut, maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd selaku ketua jurusan MPI yang sangat baik dan senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing pertama saya, terimakasih ibu yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku pembimbing kedua saya, terimakasih ibu telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah membekali ilmu, memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah.
6. Seluruh pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan Pusat yang telah menyediakan referensi untuk skripsi ini.
7. Rudi Antono, S.Pd selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan Guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang telah bersedia untuk diwawancarai dan membantu memberikan data yang penulis perlukan serta kepala TU beserta staf jajarannya yang telah memberikan data-data sekolah.
8. Orang spesialku Kuny Sayyidatal Ummah yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman kelas D MPI yang selalu mengingatkan skripsi. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa-mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan Tahun 2016. Terimakasih telah berjuang bersama dan terimakasih atas dukungan, nasihat dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2020  
Penulis

Deny Prasetyo  
NPM. 1611030196



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Signifikasi Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian .....	14

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	23
1. Kepala sekolah.....	23
a. Definisi Kepala Sekolah.....	23
b. Tanggung Jawab Kepala Sekolah .....	26
c. Sifat-sifat Kepemimpinan .....	27
d. Fungsi Kepala Sekolah.....	30

2. Mutu Pembelajaran .....	33
a. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	33
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran .....	35
3. Strategi Kepala Sekolah .....	37
a. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru .....	38
b. Pelaksanaan Supervise Secara Rutin .....	38
c. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat .....	40
d. Pendayagunaan Sarana dan Prasarana .....	41
B. Tinjauan Pustaka .....	42

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	48
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	50
3. Identitas Sekolah .....	50
4. Identitas Kepala Sekolah .....	51
5. Identitas Wakil Kepala Sekolah .....	51
6. Identitas Koordinator Urusan Tata Usaha .....	51
7. Letak Geografis .....	52
8. Data Keadaan Pendidik, Pegawai dan Siswa SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	53
9. Data Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	55
10. Data prestasi SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung .....	56
B. Deskripsi data penelitian .....	58

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	69
B. Pembahasan .....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data keunggulan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.....	10
Tabel 2 Kondisi Pendidik dan Pegawai .....	52
Tabel 3 Data pimpinan, pendidik dan pegawai.....	52
Tabel 4 Kondisi Siswa 6 Tahun Terakhir .....	54
Tabel 5 Lulusan.....	54
Tabel 6 Sarana prasarana .....	54
Tabel 7 Kondisi Buku .....	55
Tabel 8 Data Prestasi .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Penelitian

Lampiran 2 Pelatihan Google Meeting

Lampiran 3 Pelatihan Komputer

Lampiran 4 Gedung SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Lampiran 5 Foto Bersama Guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

Lampiran 6 Wawancara Bersama Guru SD Muhammadiyah 1

Bandar Lampung

Lampiran 7 Ruang Perpustakaan

Lampiran 8 Fasilitas UKS

Lampiran 9 Ruang Menunggu

Lampiran 10 Ruang Belajar

Lampiran 11 Ruang Organisasi

Lampiran 12 Rapat Guru beserta Wali Murid

Lampiran 13 Instrumen Supervisi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut dan menguraikan tentang skripsi ini serta untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi dan bahasan maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan yang terkandung dalam judul skripsi ini, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”, agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca, maka perlu kiranya peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul proposal skripsi diatas :

#### 1. Strategi

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai goal dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>1</sup>

Stephen P. Mary dan Robbin Coutler dalam bukunya manajemen mengatakan bahwa, ”Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah- ubah.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mutrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (Jakarta: Erlangga, 2006). h.12.

<sup>2</sup> Stephen P. Mary and Robbins Coutler, *Manajemen* (Jakarta: Prenhallindo, 1991).h. 231-232.

## 2. Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, “kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.”<sup>1</sup> Sementara, menurut Daryanto, “kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan, atau di tetapkan oleh pemerintah.”<sup>3</sup>

## 3. Mutu Pembelajaran

Menurut Crosby, mutu adalah conformance to requirement. 40 Mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan oleh instansi, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi<sup>4</sup>

Sedangkan definisi pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam menstransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertinggi bagi peserta didik.

---

<sup>3</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).h. 136.

<sup>4</sup> John Wiley, *The Portable MBA in Project Management* (Wiley: United States of America, 2008).hlm. 212

<sup>5</sup> *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, n.d.

#### 4. SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung beralamat di komplek Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Lampung Jl. Hi. Zainal Abidin Pagaram No. 14/58 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah terakreditasi A dengan visi “Membentuk Siswa yang berakhlak cerdas dan berkualitas”

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung
2. Karena Kepala Sekolah sangat mempengaruhi mutu pembelajaran dan mutu pendidikan untuk itu perlu diketahui seberapa besar peran, pemanfaatan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam memimpin

#### **C. Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi diidentikkan dengan melimpahnya ruang kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumber daya manusianya, karena mutu sumber daya manusia berkontribusi positif bagi mutu pendidikan. Mutu

pendidikan sering dinilai dengan kondisi yang baik, syarat yang terpenuhi, serta komponen yang komplit dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.<sup>6</sup>

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu perlunya pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya

---

<sup>6</sup> Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, and Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).h. 1

proses belajar mengajar sampai pada mutu pembelajaran disekolah adalah Kepala Sekolah.<sup>7</sup>

Tapi kenyataannya banyak kepala sekolah yang tidak bisa berbuat apa-apa, jangankan untuk membuat program visi misi dan membuat dokumen I kurikulum, untuk memberikan contoh mengajar yang baik saja tidak bisa, membuat pengayaan, meremidi, menganalisis kepala sekolah tersebut hanya ter bengong bengong kebingungan, dan senjata kepala sekolah seperti ini biasanya hanya memerintah dan memainkan jari-jari telunjuk untuk memerintah. Dan ini anehnya kepala sekolah seperti ini yang bisa bertahan lama dan abadi. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu ( MMT ), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah Total Quality Management ( TQM ).<sup>8</sup>

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah harus pandai

---

<sup>7</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).h. 187

<sup>8</sup> Kodiran, "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 8, no. 2 (Desember 2018): 339.

memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Seseorang yang terpilih atau dipercaya untuk menjadi pimpinan di suatu sekolah/madrasah berarti beliau memiliki kriteria yang sesuai seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ  
 الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ قَالَ  
 إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي  
 مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui"<sup>9</sup>(QS. Al-Baqarah (2) : 247)

Dari ayat ini dapat diambil kesimpulan bahwa seorang yang dijadikan pemimpin hendaklah menguasai ilmu pengetahuan yang luas, mengetahui letak kekuatan dan kelemahan umat sehingga sehingga dapat memimpin dengan penuh bijaksana, memiliki kesehatan jasmani dan kecerdasan pikiran, dan bertaqwa kepada Allah SWT agar mendapat taufik dan hidayah-Nya untuk mengatasi segala kesulitan yang tidak mungkin diatasinya sendiri, kecuali dengan taufik dan hidayah-Nya.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010).h. 40

Dalam suatu kelompok atau organisasi terdapat tujuan yang ingin di capai secara bersama. Bagi seorang pimpinan dalam memimpin dan mencapai tujuan sebuah organisasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Karena pada intinya kepemimpinan adalah proses memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun orang lain dalam proses kerja agar berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pemimpinnya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.

Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

---

<sup>10</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).h.39

pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan supervisi secara rutin, melibatkan orang tua dan masyarakat serta pendayagunaan sarana dan prasarana.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan sangat penting, karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran pendidikan yang ada dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis, dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain, bahwa kepala sekolah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ  
كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ أَحْسَنُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

*Artinya: “Dan engkau akan melihat gunung-gunung, yang engkau kira tetap di tempatnya, padahal ia berjalan (seperti) awan berjalan. (Itulah) ciptaan Allah yang mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”(QS. An-Naml (27) : 88)<sup>12</sup>*

<sup>11</sup>Andang.h. 77

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam mengerjakan sesuatu haruslah dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang sempurna untuk kepentingan bersama. Begitupula dengan kepala sekolah, sebagai pemimpin kepala sekolah harus bersungguh-sungguh dalam memimpin serta teliti dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut tidak bisa berjalan sendiri-sendiri, tidak pula yang satu lebih penting dari yang lain. Faktor-faktor merupakan suatu sistem, artinya satu sama lain saling mendukung dan saling menguatkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat memberdayakan semua komponen tersebut demi peningkatan mutu disekolah. Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dia pimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Suhadi, Endin Mujahidin, Ending Bahrudin, Ahmad Tafsir berjudul “Pengembangan Motivasi Dan

---

<sup>13</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2012). h. 15

Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah” menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan mutu pembelajaran. Makin tinggi kompetensi pedagogik maka makin tinggi mutu pembelajaran. Strategi pengembangan motivasi guru dapat dilakukan melalui pengembangan motivasi internal dan eksternal.

Pada saat pra penelitian pada tanggal 4 Februari 2020, penulis melakukan wawancara dengan Bapak Rudi Antono selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa:

“SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menggunakan sembilan standar pendidikan salah satunya adalah IsMuBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab). Al Islam dipecah lagi, misalkan masyarakat animonya ingin tahfidz 3 sampai 5 juz., maka strateginya adalah pada saat penjangkaran terdapat kegiatan gebyar anak sholeh. Pada saat acara tersebut terdapat lomba tahfidz sekaligus kita promosi. Kemudian kita rekrut dari tahfidznya sudah dapat dan pada bidang akademiknya juga kita dapat. Jadi, dari awal perekrutan kita sudah menjangkarkan anak-anak yang berbakat serta kita mengetahui perkembangan dari awal input. Meningkatkan sembilan standar pendidikan dengan cara pada kelas rendah terdapat dua guru pendamping yaitu guru akademik dan guru tahfidz sedangkan pada kelas tinggi cukup 1 guru pendamping namun kemampuannya harus digembleng sehingga dapat memenuhi kedua bidang tersebut yaitu akademik dan tahfidz. Selanjutnya untuk strategi pedagogik guru maka strateginya adalah dari awal perekrutan harus sesuai stratanya (PGMI dan PGSD), setelah masukpun guru tersebut harus inovatif. Yang dimaksud inovatif adalah dalam kondisi saat ini yang menggharuskan bahwa KBM harus dilakukan secara daring maka guru tersebut membuat vidio tentang materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahaminya. Dalam meningkatkan pedagogic guru tentunya terdapat kendala yaitu walaupun sudah S1 linier akan tetapi kemampuan setiap orang berbeda walaupun dari awal perekrutan kita sudah mentargetkan bahwa minimal sembilan standar itu dipenuhi. Selanjutnya, menerapkan supervisi secara rutin. Dalam menerapkan supervisi tersebut sudah terdapat kisi-kisi yang harus dipenuhi. Contohnya dalam supervisi kelas yaitu dari awal mengajar, proses mengajar, dan

evaluasi mengajar. Kemudian dalam meningkatkan mutu pembelajaran, kepala sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat. Misalnya, orang tua menginginkan anaknya bias sholat, wudhu dan menghafal minimal 1 juz. Maka pihak sekolah akan mengadakan lomba dan memberikan apresiasi kepada para pemenang sehingga peserta didik memiliki kegigihan untuk dapat memenangkan lomba tersebut. Kemudian yang terakhir adalah dunia pendidikan tidak terlepas dari sara dan prasarana. Contohnya untuk kelas rendah minimal harus ada audio visual, pembelajaran interaktif, sebisa mungkin membuat suasana kelas menjadi nyaman.”

Berdasarkan hasil pra penelitian tersebut, diketahui bahwa Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Keunggulan Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

No	Indikator	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Menjalankan kegiatan Peningkatan kompetensi pedagogik guru	✓	
2.	Melaksanakan supervisi secara rutin	✓	
3.	Melibatkan orang tua dan masyarakat	✓	
4.	Pendayagunaan sarana dan prasarana	✓	
5.	Menggunakan kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan kurikulum keislaman	✓	
6.	Mengembangkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	✓	
7.	Menjalankan KBM secara daring sesuai anjuran pemerintah dimasa pandemi Covid-19	✓	

*Sumber Data: Wawancara hasil pra-Survei kepada Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung 4 Februari 2020*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung telah melaksanakan strategi pembelajaran terbukti dari beberapa keunggulan atau mutu yang telah diraih. Setelah peneliti melihat keunggulan pembelajaran yang dimiliki SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dalam penelitian ini peneliti akan

meneliti lebih mengenai program peningkatan mutu pembelajaran yang terdapat pada lembaga pendidikan yang ada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah judul penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

#### **D. Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Sedangkan sub fokus penelitian ini diambil dari buku Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah karya Andang sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi pedagogik guru
2. Pelaksanaan supervisi secara rutin
3. Melibatkan orang tua dan masyarakat
4. Pendayagunaan sarana dan prasarana

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara rutin di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?
4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendayagunakan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara rutin di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendayagunakan sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana

relevansi antara strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya.

## 2. Manfaat praktisi

- a. Secara praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara akademik bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang berkaitan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran.

## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Sedangkan menurut Mohammad Ali penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati

sekali sehingga diperoleh pemecahannya.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>15</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan megangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembejaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

### **2. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan apa adanya.

### **3. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi sumber data (informan/responden) dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembejaran di SD Muhammadiyah 1

---

<sup>14</sup>Chalid Narbuko and Abu Achnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015.), h.1-2

<sup>15</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).h.2

Bandar Lampung.

Beberapa subjek dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Kepala SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung
- b. Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung
- c. Pendidik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung

#### **4. Sumber Data**

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui kursorier, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung dari personil yang diteliti, dan dapat dari lapangan. Data langsung dari objek nama yang diteliti, misalnya dari personil secara individu atau perorangan. Data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil pengamatan. Dalam penulisan ini hasil data diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan pengamatan secara individu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi

sekolah.<sup>16</sup> Data sekunder ini dapat dijadikan tambahan dan berfungsi untuk memperkuat data primer yang akan dikembangkan menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, gambar sehingga menjadi lebih normatif. Data sekunder penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen tertulis dan foto yang diambil di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik pengumpulan data yaitu mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon<sup>17</sup>.

#### 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, 15th ed. (Bandung: Alfabeta, 2007).h.11

<sup>17</sup>Sugiyono.h.12

mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Pada saat melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sehingga dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

## 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara pertanyaan yang diajukan kepada responden lalu responden menjawab dan peneliti mencatatnya.

Penelitian yang dilakukan peneliti terjadi pada saat Pandemi Covid-19 mengakibatkan terbatasnya waktu untuk berkunjung ke sekolah sehingga peneliti kesulitan dalam menggali

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).h.138-140

data dan menemui sumber data untuk di wawancara. Untuk itu, Peneliti mengambil jalan keluar dengan melakukan penelitian secara online yaitu melalui komunikasi via whatsapp dan telepon seluler.

b. Observasi

Larry Cristensen menyatakan bahwa dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Selanjutnya Creswell menyatakan observasi merupakan proses untuk memperoleh data dengan tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.

Metode observasi ada dua macam diantaranya yaitu:

- 1) Observasi Partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Nonpartisipan: partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>19</sup>

Dengan demikian, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.234-236

yang akan yang diselidiki.

Observasi yang digunakan penulis adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang diamati melainkan hanya sebagai pengamat independen dalam strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembejaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Pengamatan atau observasi ini dilakukan satu kali secara offline yaitu sebelum masa Pandemi Covid-19 serta beberapa kali secara online via whatsapp.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya madrasah, keadaan sarana dan prasarana, struktur sekolah dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar dan sebagainya.<sup>20</sup>

Dalam metode dokumentasi peneliti diizinkan oleh pihak sekolah untuk berkunjung ke sekolah dan melakukan pengambilan dokumentasi yang dibutuhkan dengan tetap melaksanakan protokol

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h. 14

kesehatan.

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis atau penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.<sup>21</sup>

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.<sup>22</sup>

### b. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>21</sup> H.B.Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002). h. 35-36

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.*, h. 247

Kecenderungan kongnitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.<sup>23</sup>

## 7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran sata atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data<sup>24</sup>.

Dalam meguji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi akan dibandingkan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumentasi yang relevan informasi tersebut.

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, XXXV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016).,h.103

<sup>24</sup>“[Http://Phisieceducation09.Blog.Spot.Co.Id](http://Phisieceducation09.Blog.Spot.Co.Id),” January 12, 2020.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kepala Sekolah

###### a. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>1</sup>

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.<sup>2</sup>

Untuk membentuk kepala sekolah dalam mengorganisasikan sekolah secara tepat, adanya satu esensi pemikiran yng teoritis, seperti konsepsi klasik tentang struktur organisasi, hirarki, kewibawaan dan mekanisme demi pencapaian koordinasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga perlu memahami teori organisasi formal yang akan bermanfaat untuk menggambarkan

---

<sup>1</sup> David Freed R, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).h.20

<sup>2</sup> Freed R.h. 21

(*depict*) hubungan kerja sama antara struktur dan hasil (*outcome*) sebuah sekolah.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil studi di atas, menegaskan bahwa betapa penting kualitas kepemimpinan kepala sekolah di dalam mencapai keberhasilan suatu sekolah terhadap seluruh sekolah yang berhasil orang akan selalu menunjuk bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci keberhasilan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu:<sup>4</sup>

- 1) Menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri pada bawahan dalam melaksanakan tugas masing - masing
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para bawahan serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan

Selain itu masyarakat sering mengeluh tentang rendahnya mutu pendidikan dan merasa bahwa sekolah tidak melakukan tugasnya dengan baik. Diinginkan agar dari sekolah dapat diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya yang dapat diukur dengan tes. Yang dapat diukur secara objektif adalah aspek kognitif pada

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)..

<sup>4</sup> Wahjosumidjo.h. 3

tingkat rendah yaitu fakta dan informasi yang dimiliki anak terutama melalui hafalan.<sup>5</sup>

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.<sup>6</sup>

Menurut E. Mulyasa, mengemukakan bahwa memahami arti pendidikan tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangatlah penting dalam berpartisipasi untuk kemajuan suatu pendidikan, karena kepala sekolah berkuasa di dalam lingkungan pendidikan untuk mengatur jalannya proses pendidikan yang telah

---

<sup>5</sup> Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2012).h. 12

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).h. 25

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). h. 98

berlangsung. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut untuk selalu memberi warna untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang telah dibinanya.

b. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan melekat pada seorang kepala sekolah. Segala tindakan yang dilakukan oleh semua staf sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Memikul tanggung jawab adalah kewajiban seorang pemimpin dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan, maupun yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan tenaga kependidikan.<sup>8</sup>

Tanggung jawab seorang pemimpin harus dibuktikan bahwa kapan saja dia harus siap melaksanakan tugas, yang harus tetap siaga bila ada perintah dari yang lebih atas. Untuk kepentingan tersebut, dia harus dapat menempatkan diri sebagai pekerja keras (*hard worker*), berdedikasi (*dedicated employer*), dan seorang saudagar (memiliki seribu akal), serta mampu memberdayakan dan mempengaruhi orang lain secara positif.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, h. 26

<sup>9</sup> E. Mulyasa. h. 27

Sebagai orang yang di beri kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, mengelola secara baik adalah tanggung jawab utama kepala sekolah. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manejer sekaligus pemimpin, dua peran yang di emban dalam satu waktu dan tidak bisa di pisahkan.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus memahami tugas-tugas manajer yang berkaitan dengan kurikulum, tenaga kependidikan / kepegawaian, kesiswaan, keuangan/pendanaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi.

### c. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan tanggung jawab serta memerlukan pengorbanan untuk melayani orang yang dipimpin. Di dalam Islam juga telah dijelaskan bagaimana kriteria kepemimpinan yang sesungguhnya. Ada empat sifat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin dirujuk kepada kepemimpinan para nabi yang pada

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa., h. 28

hakikatnya adalah pemimpin umatnya. Adapun empat sifat tersebut adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

1) Ash-Shidq

*Ash-Shidq*, yaitu kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, dalam kepemimpinan berjuang melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Dalam kepemimpinan sifat jujur merupakan modal utama untuk menciptakan kepemimpinan yang sukses. Karena sifat jujur itu pemimpin akan dicintai oleh bawahannya. Dari sifat Ash-Sidq yang dimiliki pemimpin maka pemimpin tersebut akan dicintai bawahannya, sehingga dengan kerjasama yang baik antara pemimpin dan bawahan akan tercipta kepemimpinan yang sukses sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2) Amanah

*Amanah*, berarti memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Pemimpin seharusnya memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya, baik amanah dari Allah SWT maupun dari orang-orang yang dipimpinya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua kalangan.

3) Fathanah

*Fathanah*, yaitu kecerdasan dalam kepemimpinan sifat cerdas dari seorang pemimpin yang melahirkan kemampuan

---

<sup>11</sup> Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015).h. 217

menghadapi dan mengganggu persoalan atau konflik yang muncul dalam kepemimpinannya. Konflik adalah sesuatu yang wajar dalam proses kepemimpinan untuk itu diperlukan kepandaian dalam menghadapinya dan ketepatan dalam mengambil keputusan.

#### 4) Tabligh

*Tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggungjawab, atau dapat diistilahkan dalam kepemimpinan sebagai keterbukaan. Sifat tabligh ini dapat diterapkan sebagai cara komunikasi dan dialog yang baik dalam kepemimpinan. Pemimpin yang baik harus pandai memilih komunikasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam proses kepemimpinan yang dilakukan. *Tabligh*, berarti mengajak sekaligus memberikan contoh kepada pihak lain untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa Kepemimpinan dalam Islam adalah sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal.

Kepala sekolah ideal harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan kelompok yang dipimpinnya, sekaligus ada kesadaran dalam dirinya bahwa dia memiliki kelemahan. Misalnya, dia memiliki kelemahan dalam pekerjaan teknis, tetapi memiliki kelebihan dalam menggerakkan orang.

Terlebih karena memiliki jabatan formal atau karena kepentingan tertentu, seseorang yang menjalankan fungsi kepemimpinan harus memiliki sifat-sifat.<sup>12</sup>

Sifat-sifat yang harus dimiliki kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki inteligensi yang tinggi
- 3) Memiliki fisik yang kuat
- 4) Berpengetahuan luas
- 5) Percaya diri
- 6) Dapat menjadi anggota kelompok
- 7) Adil dan bijaksana
- 8) Tegas dan berinisiatif
- 9) Berkapasitas membuat keputusan
- 10) Memiliki kestabilan emosi
- 11) Sehat jasmani dan rohani
- 12) Bersifat prospektif

d. Fungsi Kepala Sekolah

Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Sebagai kepala sekolah harus mampu mengatasi setiap perbedaan pendapat dan

---

<sup>12</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).h. 205

mengambil keputusan melalui pertimbangan kelompok.<sup>13</sup> Tugas pemimpin pendidikan itu tidak mudah, ini menuntut segenap kesanggupan kepala sekolah untuk melaksanakannya. Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik (*educator*) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.
- 2) Sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- 3) Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.
- 4) Sebagai supervisor dalam memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga

---

<sup>13</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan* (Malang: Bima Aksara, 1982). h. 26

kependidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, dan merupakan bantuan profesional.

- 5) Sebagai leader dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.
- 6) Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.<sup>14</sup>

Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketinggalan dan kemunduran di segala bidang.

Seperti yang dijelaskan dalam salah satu jurnal internasional yakni

*“Motivating teachers can consist of giving awards that can foster initiative, creative abilities, and a healthy spirit of competition. The principal must have the right strategy to motivate the education staff in carrying out various tasks and functions. This motivation can be cultivated through the regulation of the physical environment, work*

---

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.h. 98

*atmosphere, discipline, encouragement, effective appreciation and the provision of various learning resources through the development of learning resource centers*

“Guru yang memotivasi dapat terdiri dari pemberian penghargaan yang dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan kreatif, dan semangat bersaing yang sehat. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan apresiasi yang efektif dan pemberian berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar”<sup>15</sup>

## 2. Mutu Pembelajaran

### a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Definisi mutu menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas. Sedangkan secara istilah menurut pakar manajemen adalah :

1) Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu, teknologi, psikologis, waktu, kontraktuan (adanya jaminan), etika/sopan santun.

2) Menurut Crosby, mutu adalah conformance to requiremen<sup>16</sup>

Mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau

---

<sup>15</sup> Nurhayati, Cut Zahri Harun, and Bahrun, “The Principal’s Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia”, 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*” 269 (n.d.): 44.

<sup>16</sup> Wiley, *The Portable MBA in Project Management*.h. 212

kriteria mutu yang telah ditentukan oleh instansi, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

- 3) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan produk pasar atau konsumen. Perusahaan atau instansi yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai kebutuhan konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia membeli produk perusahaan tersebut baik berupa barang atau jasa<sup>17</sup>

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.<sup>18</sup>

Sedangkan definisi pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>19</sup> Rusmono menjelaskan dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning* bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi

---

<sup>17</sup> Abdul Hadis and Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85

<sup>18</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265

<sup>19</sup> *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.

bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai<sup>20</sup>

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama saat memperoleh pengalaman-pengalaman belajar.<sup>21</sup>

Jadi mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam menstransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertinggi bagi peserta didik.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan di posisi pasif sebagai penerima ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek aktif yang melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).h. 6-7

<sup>21</sup> Fathurrahman and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran...*, n.d.h. 9

<sup>22</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014). h. 86

Pembelajaran bermakna terjadi apabila siswa boleh menghubungkan fenomena baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Artinya, bahan subjek itu mesti sesuai dengan keterampilan siswa dan mesti relevan dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Oleh karena itu subjek mesti dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki para siswa, sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap oleh siswa<sup>23</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran ada dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor psikologis, sosiologis, fisiologis, yang ada pada diri siswa dan guru sebagai yang belajar dan pembelajar. Faktor-faktor yang termasuk dalam psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi<sup>24</sup> Sedangkan faktor fisiologis adalah seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pembelajaran<sup>25</sup>
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran selain siswa dan guru. Seperti lingkungan, peralatan, sarana prasarana dan lain-lain.<sup>26</sup> Faktor lingkungan misalnya suhu dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki

---

<sup>23</sup> Syaifurrahman, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013)., h. 60

<sup>24</sup> Abdul Hadis and Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).h.100

<sup>25</sup> Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*, n.d.. 130

<sup>26</sup> Hadis and Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 2012.h.100

ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajarnya yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega<sup>27</sup>

### 3. Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai goal dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>28</sup>

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya.<sup>29</sup>

Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.<sup>30</sup>

Beberapa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi:

#### a) Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

---

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran*.h.131

<sup>28</sup> Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*.h. 12

<sup>29</sup> Soetopo, *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan*.h. 29

<sup>30</sup> P. Mary and Coutler, *Manajemen*.h. 231

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Kompetensi tidak dapat diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Kompetensi pedagogik dan profesional guru ditingkatkan melalui upaya antara lain: (1) memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ilmiah yang dapat dijadikan mediapeningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran antara lain *Lesson Study*, Diklat, workshop, seminar, bimbingan teknis, dan kegiatan lainnya; (2) meningkatkan kualitas pembinaan yang dilakukan oleh pengawas madrasah.<sup>31</sup>

#### b) Pelaksanaan Supervisi Secara Rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengankurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru

---

<sup>31</sup>Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.h. 81

dalam melaksakantugasnya. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya.<sup>32</sup>

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok kepala sekolah dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengan kunjungan kelas. Kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.<sup>33</sup>

Maka dari itu, tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

#### c) Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat

Masyarakat merupakan relasi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh dan bantuan terhadap kelancaran penyelenggaraan

---

<sup>32</sup>Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*.h. 93

<sup>33</sup>Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.h. 82

pembelajaran. Apalagi jika dikaitkan dengan keadaan sekarang bahwa masyarakat memiliki peran sebagai pengawas dan penyumbang kebutuhan sekolah dengan dibentuknya Dewan Sekolah.<sup>34</sup>

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.<sup>35</sup>

Sekolah mengkehendaki agar peserta didik kelak menjadi manusia pembengunan yang berkualitas. Demikian pula masyarakat, mengharapkan agar sekolah dapat menempa sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali hidup bermasyarakat.<sup>36</sup>

Berdasarkan dimensi kepentingan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memelihara kelangsungan hidup sekolah, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, memperlancar kegiatan belajar-mengajar, dan memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Andang. h. 83

<sup>35</sup> Andang. h. 83

<sup>36</sup> Andang.h. 84

<sup>37</sup> Andang.h.84

#### d) Pendayagunaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat berupa gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, perpustakaan, maupun media pembelajaran lainnya, taman sekolah, halaman, kebun sekolah dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran proses pendidikan haruslah memadai. Ukuran memadai adalah layak dipakai. Semakin layak sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, semakin memadai proses pendidikan yang berlangsung. Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang layak, sesuai dengan disiplin ilmu/mata pelajaran yang diajarkan secara langsung akan membantu guru-guru atau siswa meningkatkan kemampuan dirinya. Guru atau siswa dengan mudah untuk belajar, menemukan referensi-referensi untuk keperluan tugas belajarnya.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pemeliharaan dan pengawasan agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana, meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penginventarisasian,

pemeliharaan, perbaikan, pendayagunaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak diperlukan.<sup>38</sup>

Manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana dapat menciptakan efektivitas pada proses pembelajarana sehingga target menciptakan mutu pembelajaran mudah dilakukan. Jika sarana dan prasarana yang merupakan input pendidikan didayagunakan dengan baik, dapat berpengaruh pada kualitas uotput yang dihasilkan.<sup>39</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, namun karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurasih, Murniati AR, Cut Zahri Harun berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar”.<sup>40</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester,

---

<sup>38</sup> Andang.h. 90

<sup>39</sup> Andang.h. 91

<sup>40</sup> Nurasih, Murniati AR, and Cut Zahri Harun, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar,” *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* Vol.3, no. 3 (Agustus 2015): 125.

(2) Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar adalah dengan memberdayakan para guru mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala sekolah juga memberikan wewenang yang lebih luas kepada guru dalam mengelola pembelajaran. (3) Strategi kepala sekolah dalam pengawasan mutu adalah melakukan supervisi dalam kisaran mingguan dan bulanan. Kepala sekolah menggunakan supervisi pengajaran dalam pengawasan mutu dengan menggunakan dua macam tehnik yaitu tehnik perseorangan dan tehnik kelompok, (4) Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar berupa Musholla dan Lapangan Olah Raga. Hambatan Lain adalah terdapat sarana sekolah yang tidak dapat dioperasikan oleh para staf dan guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Sari, Eri Purwanti, Moh. Masrur berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung”.<sup>41</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan berbagai macam strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung

---

<sup>41</sup>Ani Sari, Eri Purwanti, and Moh. Masrur, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* Vol. 1, no. 1 (2017): 1.

yaitu memotivasi guru untuk kreatif dan inovativasi dalam proses belajar mengajar, mengikutkan guru dalam kegiatan pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam dunia pendidikan, menekankan kedisiplinan dari segi pemanfaatan waktu belajar, pembuatan perangkat pembelajaran maupun pakaian, melakukan supervisi (pengawasan) dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan penambahan jam pelajaran khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena materinya sangat luas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Suhadi, Endin Mujahidin, Ending Bahrudin, Ahmad Tafsir berjudul “Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah”.<sup>42</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi guru MTs Negeri di Kab. Bekasi termasuk kategori sedang dalam arti perlu ditingkatkan baik itu yang terkait dengan pelaksanaan tugas, pengembangan diri, ataupun membina hubungan dengan orang lain. Terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan mutu pembelajaran. Makin tinggi kompetensi pedagogik maka makin tinggi mutu pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang tinggi membuat guru bekerja lebih baik untuk mencapai mutu proses dan hasil pembelajaran yang lebih baik pula. Atas dasar itu, dapat

---

<sup>42</sup> Edi Suhadi, “Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3, no. 1 (April 2014): h.60.

dikemukakan bahwa mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Strategi pengembangan motivasi guru dapat dilakukan melalui pengembangan motivasi internal dan eksternal. Pengembangan motivasi internal adalah upaya penguatan motivasi intrinsik yang terpusat pada individu guru.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, Hermanto berjudul “Stratgi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”.<sup>43</sup> Penelitian ini menyimpulkam bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah telah diupayakan melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan pelatihanataupun workshop. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi-inovasi pembelajaran, karena inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, sistem penilaian, evaluasi, dan esesmen telah menjadi menu utama dunia pendidikan, tetapi dari pengalaman empiriktampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalamarti peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karenanya yang harus dilakukan adalah perbaikan yangberkesinambungan berkaitan dengan komitmen (*Continuos quality Improvement*) dan proses *Continuous*

---

<sup>43</sup>Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto, “Stratgi Peningkatan Muu Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Sosial Humaniora* Vol.5, no. 2 (n.d.): h.216.

*pross Improvement*. Komitmen terhadap kualitas dimulaidengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Putri Perdani berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk”.<sup>44</sup> Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kompetensi kewirausahaan di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk yatu dengan berprinsip pada sifat-sifat kewirausahaan yang diimplementasikan melalui strategi: inovasi dengan membaca peluang yang ada mengasah kemampuan peserta didik di bidang jasa foto dan video, ID card dan sablon, serta jasa service mobil. Hasil peningkatan mutu melalui kompetensi kewirausahaan yaitu peningkatan pada kompetensi lulusan ada yang bekerja dan melanjutkan kuliah, proses pembelajaran yang efektif dan efisien, standar isi yang sesuai dengan kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan jurusan, pendidik yang berkompeten dan profesional serta peserta didik yang semakin bertambah, sarana dan prasarana yang memadai dengan teknologi yang canggih, pembiayaan pendidikan dari dana BOS, PKH, SPP, serta hasil kelompok usaha sekolah dan penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan serta prestasi peserta didik yang meningkat

---

<sup>44</sup> Kurnia Putri Perdani, Tesis, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan Di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).h. 103

## DAFTAR PUSTAKA

- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- E. Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fathurrahman, and Sulistyorini. *Belajar Dan Pembelajaran...*, n.d.
- Freed R, David. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Hadis, Abdul. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadis, Abdul, and Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- H.B.Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- “[Http://Phisieceducation09.Blog.Spot.Co.Id](http://Phisieceducation09.Blog.Spot.Co.Id),” January 12, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. XXXV. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

- Kodiran. "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 8, no. 2 (Desember 2018): 339.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Kuncoro, Mutrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Moh. Saifulloh, Zainul Muhibbin, and Hermanto. "Stratgi Peningkatan Muu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Sosial Humaniora* Vol.5, no. 2 (n.d.): h.216.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Narbuko, Chalid, and Abu Achnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nasution. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2012.
- Nurasiah, Murniati AR, and Cut Zahri Harun. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* Vol.3, no. 3 (Agustus 2015): 125.
- Nurhayati, Cut Zahri Harun, and Bahrn. "The Principal's Leadership Strategy in Improving Quality: A Study at Aron State Elementary School Pidie Aceh Indonesia", 3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018), *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*" 269 (n.d.): 44.
- P. Mary, Stephen, and Robbins Coutler. *Manajemen*. Jakarta: Prenhallindo, 1991.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, n.d.
- Perdani, Kurnia Putri. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan Di SMK Islam Al-Qomar Nganjuk*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*, n.d.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sari, Ani, Eri Purwanti, and Moh. Masrur. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* Vol. 1, no. 1 (2017): 1.
- Soetopo, Hendiyat. *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bima Aksara, 1982.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. 15th ed. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhadi, Edi. "Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3, no. 1 (April 2014): h.60.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syaifurrahman. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks, 2013.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wahjusumidjo. *Kepemimpina Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wiley, John. *The Portable MBA in Project Management*. Wiley: United States of America, 2008.